

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Resiliensi Santri Anak Penghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Resiliensi santri anak penghafal Al-Qur'an di pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an sudah baik. Karena pihak pondok pesantren membentuk resiliensi santri setiap hari selama 24 jam dengan kegiatan yang sudah terkonsep. Pembentukan resiliensi yang dilakukan pengurus dan guru BK antara lain adalah dorongan semangat, motivasi, membantu saat kesulitan menghafal, memastikan santri ikut mengaji, memberikan bimbingan individu dan kelompok, mengidentifikasi masalah, tindak lanjut, dan membantu dalam menentukan keputusan. Pengurus juga sudah mengadakan sosialisasi bullying dan bekerjasama dengan kepolisian dan kemenag. Selain itu, keamanan juga memberikan kegiatan tambahan untuk membentuk resiliensi diri santri dengan mengadakan sambangan selama 1 bulan 1 kali, berenang 3 bulan 1 kali, syukuran kenaikan juz, rekreasi outbond, dan rekreasi tahunan khusus kelas 6. Resiliensi santri sudah terbentuk baik ditandai dengan 3 faktor utama yang mempengaruhi, yaitu *sosial support*, *cognitive skill*, *psychological resources*.
2. Upaya Asatidz-Asatidzah Madrasah, Guru BK dan Pengurus dalam Membentuk dan Mengembangkan Resiliensi Santri,
3. Faktor pendukung antri anak penghafal Al-Qur'an di pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an adalah karena parenting dan dorongan yang baik dari orang tua, pengurus, dan guru BK serta komunikasi yang intens antara pengurus dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya karena kehidupan traditional pondok yang tidak memperbolehkan untuk penggunaan handphone dan mereka di tuntut bisa hidup jauh dari orang tua. Sehingga, banyak dari mereka yang masih mempunyai rasa ingin boyong. Tetapi, mereka bisa mengendalikanya. Resiliensi diri santri disini sudah dilakukan dengan baik. Karena santri mempunyai resiliensi

yang mencakup 7 kemampuan yang sudah dijelaskan diatas. Selanjutnya, pengurus berharap jika santri nantinya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi bisa mendapatkan beasiswa tahfidh agar dapat membanggakan orang tua, almamater, dan pencapaian diri.

B. Saran

1. Pengurus

Dapat menambah kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi agar santri merasa lebih *fun* dalam menghafal dan hidup di lingkup pondok pesantren. Selain itu, pengurus juga harus lebih memperhatikan terkait interaksi sosial pada santri agar masalah *bullying* di pondok pesantren dapat berkurang. Karena, pengadaan sosialisasi saja belum cukup untuk mengatasi masalah *bullying*. Apalagi ini santri nya adalah anak-anak kecil. Jadi ketika diberikan sosialisasi kurang memperhatikan. Pengurus disini dapat memberikan pendekatan dan pembimbingan secara personal pada santri.

2. Orang tua

Menjadi motivasi dan tempat pulang yang nyaman bagi santri. Karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan dukungan, semangat, dan nasehat yang baik dari orang tua. Selain itu, orang tua juga harus interaktif dengan pengurus untuk meminta informasi terkait perkembangan anak.

3. Santri

Selalu berpikir positif, menerima diri, dan meyakini jalan yang terbaik agar dapat merasakan kenyamanan di pondok pesantren. Sehingga, keinginan untuk *boyong* berkurang. Selain itu, santri harus lebih patuh terhadap peraturan di pondok pesantren dan patuh terhadap perintah orang tua. Semua itu penting dilakukan untuk kelancaran dan kenyamanan dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.